

Meningkatkan Hasil Belajar Organ Pernapasan Manusia Pada Pembelajaran IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Inpres Ralla Kabupaten Barru

Munirah

SD Inpres Ralla, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Hasil analisis dokumentasi pembelajaran pertama awal tahun pelajaran 2017-2018 semester 1, bahwa: Rata-rata hasil belajar organ pernapasan manusia yang dicapai 67,58% dari jumlah peserta didik 12 orang yang tuntas belajarnya hanya 50%, tidak mencapai standar kualitas rerata hasil belajar KKM 70 dan klasikal 83% yang tuntas hasil belajarnya (Hj. Munirah, 2017)). Solusi penyelesaian melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres ralla kabupaten Barru. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), terdiri: (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observe*), (4) refleksi (*reflect*). Menggunakan Model PTK (pengembangan) (Sarwiji Suwardi, 2008: 35), terdiri tiga siklus, setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan pemberian tindakan dan 1 kali pemberian tes akhir siklus. Subjek adalah siswa kelas V SD Inpres Ralla kabuapaten Barru, dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, 4 berjenis kelamin perempuan dan 8 berjenis kelamin laki-laki. Data kuantitatif dikumpul melalui tes hasil belajar tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rerata hasil belajar siklus tiga 80,58% dengan tuntas belajar 80,33%, meningkat selisih 11,16% meningkat kategori rendah ke tinggi dari siklus dua ke siklus tiga. (2) Perubahan kemampuan guru siklus tiga adalah 80,00% dikategorikan masih cukup meningkat selisih 21,67% meningkat kategori cukup ke baik dari siklus dua ke siklus tiga. (3) Perubahan aktivitas peserta didik siklus tiga adalah baik dengan persentase yang dicapai 74,03% dengan jumlah skor yang dicapai 533 dari total skor 720, meningkat selisih 12.65% meningkat kategori cukup ke baik dari siklus dua ke siklus tiga.

Kata kunci: *hasil belajar, organ pernapasan manusia, problem based learning*

Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi pembelajaran pertama tema 2 organ pernapasan manusia kelas V SD, awal tahun pelajaran 2017-2018 semester 1, bahwa: rata-rata hasil belajar organ pernapasan manusia yang dicapai 67,58% dari jumlah peserta didik 12 orang yang tuntas belajarnya hanya 50%, tidak mencapai standar kualitas rerata hasil belajar KKM 70 dan klasikal 83% yang tuntas hasil belajarnya (Munirah, 2017). Solusi penyelesaian masalah adalah adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan model pembelajaran yang sejalan karakteristik tema organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA, dengan melaksanakan model *Problem Based Learning*. Hasil nilai mata pelajaran IPA pada pra siklus ialah dari 24 siswa sebanyak 10 siswa masih memiliki nilai = 65, 9 siswa mendapat nilai 65-75 dan baru 5 siswa yang mendapat nilai >75. Setelah siklus 1 hasil nilai mata pelajaran IPA meningkat

menjadi 23 siswa yang memiliki nilai ≥ 65 dan hanya satu siswa saja yang memiliki nilai = 65. Dari 23 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 13 diantaranya sudah memiliki nilai >75 . (Rahmasari, 2016).

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Misalnya hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar setiap siklus. Hasil belajar dapat dilihat setelah diberikan tindakan dan kemudian diberikan tes.

Organ pernapasan manusia merupakan materi Tematik kelas V SD, merupakan sub tema 2 fokus pada pembelajaran IPA dengan ruang lingkup pembelajaran 1 pembelajaran 3. Langkah-langkah model *Problem Based learning* adalah: Fase 1: Orientasi peserta didik kepada masalah. Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Metode

Prosedurnya penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), terdiri: (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observe*), (4) refleksi (*reflect*). Menggunakan Model PTK (pengembangan) (Sarwiji Suwardi, 2008: 35), terdiri tiga siklus, setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan pemberian tindakan dan 1 kali pemberian tes akhir siklus. Subjek adalah siswa kelas V SD Inpres Ralla kabupaten Barru, dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, 4 berjenis kelamin perempuan dan 8 berjenis kelamin laki-laki. Data kuantitatif dikumpul melalui tes hasil belajar tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Observasi. Observasi sistematis digunakan untuk mendapatkan data kemampuan guru mengelola dan mengendalikan tindakan penerapan media Gambar dan aktivitas peserta didik terhadap tindakan penerapan media Gambar yang telah disajikan. (2) Tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah esai dengan menggunakan instrumen lembar soal tes esai terlampir. (Lampiran B). (3) Dokumentasi. Untuk memperoleh data tentang keadaan siswa kelas V SD Inpres Ralla kabupaten Barru yang meliputi: nama siswa, nomor induk siswa (dokumentasi semester 1 tahun pelajaran 2017-2018, dan nilai hasil belajar organ pernapasan manusia pra penelitian.

Teknik analisa data kuantitatif hasil belajar organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA adalah menganalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan program *IMB SPSS Statistic Version-20*. Sedangkan teknik analisa data kualitatif kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa adalah analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data menggunakan program excel, kemudian melalui tahap-tahap (Miller,1992). Standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Dibuktikan secara kuantitatif nilai hasil belajar secara keseluruhan, mengalami peningkatan dan kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal predikat C dengan kategori minimal cukup, dengan minimal 83% ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai nilai KKM 70. (2) Didukung secara kualitatif kemampuan guru dalam mengelola dan mengendalikan tindakan dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tindakan, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif, apabila komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, menunjukkan peningkatan dan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik. (3) Selanjutnya ditunjang tingkat kehadiran siswa mencapai minimal 85%.

Hasil

Hasil penelitian terdiri hasil belajar organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA merupakan hasil utama penelitian, kemampuan guru dan keaktifan belajar siswa merupakan hasil kedua dan ketiga sebagai data penunjang pengambilan kesimpulan hasil utama penelitian. Peningkatan rerata hasil belajar peserta didik, skor persentase kemampuan guru dan aktifitas belajar peserta didik dari siklus satu sampai siklus tiga. Hasil penelitian hasil belajar tiap siklus, menurut tabel 1 dan gambar 1 berikut:

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar organ pernapasan manusia dari siklus satu sampai siklus tiga

Uraian	Peningkatan hasil belajar siklus satu sampai siklus tiga		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Rerata	68,25	69,42	80,58



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus satu sampai siklus tiga.

Hasil penelitian kemampuan guru tiap siklus, menurut tabel 2 dan gambar 2 berikut:

Tabel 2. Perkembangan kemampuan guru dari siklus satu sampai siklus tiga

Uraian	Perkembangan kemampuan guru siklus satu sampai siklus tiga		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Persentase	55,00%	58,33%	80,00%

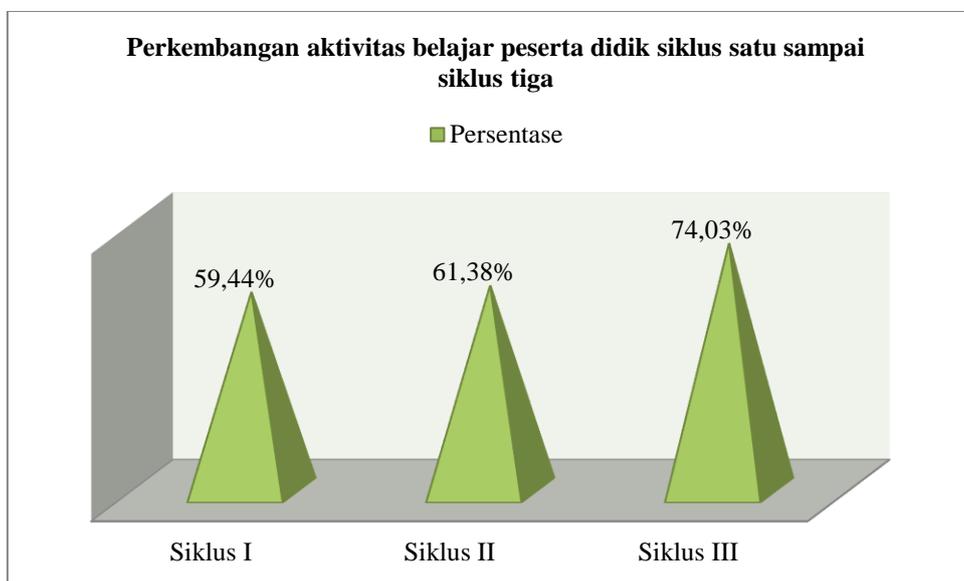


Gambar 2. Grafik perkembangan kemampuan guru siklus 1 sampai siklus 3.

Hasil penelitian aktifitas belajar siswa tiap siklus, tabel 3 dan gambar 3 berikut:

Tabel 3. Perkembangan aktivitas belajar peserta didik dari siklus satu sampai siklus tiga

Uraian	Perkembangan aktivitas belajar peserta didik siklus satu sampai siklus tiga		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Persentase	59,44%	61,38%	74,03%



Gambar 3. Grafik perkembangan aktivitas belajar peserta didik siklus satu sampai siklus tiga.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran model *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Inpres Ralla kabupaten Barru, menyebabkan peningkatan organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA. Ditunjukkan adanya perubahan-perubahan dari hasil pengamatan, maupun peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian setiap siklus.

Perubahan tersebut merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari lembar hasil tes hasil belajar tiap siklus.

Penyebab lainnya ditunjukkan dengan adanya perubahan kehadiran dan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh guru dan observer selama penelitian berlangsung. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud sebagai berikut:

Perubahan Peserta Didik Siklus Satu Sampai Siklus Tiga

Indikator kehadiran peserta didik

Indikator kehadiran siswa secara keseluruhan dalam melaksanakan tindakan dan tes telah menunjang tingkat kehadiran 100% dari siklus satu sampai siklus tiga.

Indikator keaktifan belajar peserta didik

Indikator keaktifan belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan model *Problem Based Learning*, siklus satu skor persentase 59,44% kategori cukup dari skor yang dicapai 428 dari total jumlah skor 720, belum mencapai standar indikator keberhasilan tindakan yaitu kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Siklus dua skor persentase 61,38% kategori cukup dari skor yang dicapai 442 dari total jumlah skor 720, Jika dibandingkan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik siklus satu 59,44% kategori cukup, meningkat selisih 1,94% tetapi kategori tetap cukup dari siklus satu ke siklus dua. Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan peningkatan dan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Siklus tiga skor persentase 74,03% kategori baik dari skor yang dicapai 553 dari total jumlah skor 720, Jika dibandingkan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik siklus dua 61,38% kategori cukup, meningkat selisih 12,65% meningkat kategori cukup ke baik dari siklus dua ke siklus tiga. Terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, menunjukkan peningkatan dan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Indikator hasil belajar peserta didik

Indikator hasil belajar organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA, siklus satu skor rerata 68,25 dengan tuntas belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 adalah 50% dengan frekuensi 6 orang dari jumlah total peserta didik 12 orang, belum mencapai standar indikator keberhasilan tindakan yaitu kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal predikat C dengan kategori minimal cukup, dengan minimal 83% ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai nilai KKM 70.

Siklus dua skor rerata 69,42 dengan tuntas belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 adalah 50% dengan frekuensi 6 orang dari jumlah total peserta didik 12. Belum mencapai standar kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal predikat C dengan kategori minimal cukup, dengan minimal 83% ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai nilai KKM 70 siklus dua. Jika dibandingkan dari hasil penelitian siklus satu skor rerata 68,25 dikategorikan rendah. Mengalami peningkatan skor rerata selisih 1,17%, tetapi kategori belum mengalami peningkatan dan belum mencapai standar kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal

predikat C dengan kategori minimal cukup, dengan minimal 83% ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai nilai KKM 70.

Siklus tiga skor rerata 80,58 dengan tuntas belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 adalah 83,33% dengan frekuensi 10 orang dari jumlah total peserta didik 12. Telah mencapai standar kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal predikat C dengan kategori minimal cukup, dengan minimal 83% ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai nilai KKM 70. Jika dibandingkan hasil belajar organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA siklus dua mencapai skor rerata 69,42 kategori rendah, meningkat selisih 11,16% meningkat kategori rendah ke tinggi dari siklus dua ke siklus tiga.

Perubahan Guru Siklus Satu Sampai Siklus Tiga

Indikator kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan pembelajaran model *Problem Based Learning*, siklus satu skor persentase 55,00% dari skor yang dicapai 33 dari total jumlah skor 60, belum mencapai standar indikator keberhasilan tindakan yaitu kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Siklus dua skor persentase 58,33% dari skor yang dicapai 35 dari total jumlah skor 60, Jika dibandingkan hasil penelitian kemampuan guru siklus satu 59,44% kategori cukup, meningkat selisih 3,33% tetapi kategori tetap cukup dari siklus satu ke siklus dua. Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan peningkatan dan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Siklus tiga skor persentase 80,00% dari skor yang dicapai 48 dari total jumlah skor 60, Jika dibandingkan hasil penelitian kemampuan guru siklus dua 61,38% kategori cukup, meningkat selisih 21,67% meningkat kategori cukup ke baik dari siklus dua ke siklus tiga. Terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, menunjukkan peningkatan dan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan, bahwa: (1) Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Ralla kabupaten Barru. Rerata hasil belajar siklus tiga 83,33% dengan frekuensi 10 orang dari jumlah total peserta didik 12, jika dibandingkan hasil belajar organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA siklus dua mencapai skor rerata 69,42 kategori rendah, meningkat selisih 11,16% meningkat kategori rendah ke tinggi dari siklus dua ke siklus tiga. (2) Perubahan kemampuan guru secara positif dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siklus tiga adalah 80,00% dikategorikan masih cukup dengan jumlah skor yang dicapai 48 dari total skor 60, jika dibandingkan hasil penelitian kemampuan guru siklus dua 58,33% kategori cukup, terjadi peningkatan selisih 21,67% meningkat kategori cukup ke baik dari siklus dua ke siklus tiga. (3) Perubahan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siklus tiga adalah baik dengan persentase yang dicapai 74,03% dengan jumlah skor yang dicapai 533 dari total skor 720, jika dibandingkan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik siklus dua 61,38% kategori cukup, meningkat selisih 12,65% meningkat kategori cukup ke baik dari siklus dua ke siklus tiga.

Sehubungan adanya perubahan-perubahan secara positif kemampuan guru dan aktivitas peserta didik, serta peningkatan hasil belajar organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA melalui model *problem based learning*, disarankan sebagai berikut: (1) Peningkatan hasil belajar organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning*, siswa kelas V SD Inpres Ralla kabupaten Barru, supaya dijadikan sebagai motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. (2) Perubahan kemampuan guru secara positif dalam mengelola dan mengendalikan model pembelajaran *Problem Based Learning*, supaya dijadikan motivasi guru dalam mengelola dan mengendalikan pembelajaran selanjutnya. (3) Perubahan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, supaya dijadikan motivasi keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

N/A.

Referensi

- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayan, A. (1972). *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Hadi, S. (1981). *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hidayat, W. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar SD*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Tema 2. Udara Bersih dan Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Guru SD/MI kelas V*. Revisi 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Tema 2. Udara Bersih dan Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa SD/MI kelas V*. Revisi 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, A. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(36).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/5367/5074>
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Widoyoko, E. S. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.